

Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020

Factors Influencing the Disclosure of Financial Statement Which Enrolled in BEI in the Period of 2016-2020

Wiwik Pratiwi¹, Novia Rahmasari²
^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAI, Jakarta
wiwik.pratiwi@stie-yai.ac.id

Abstrak- Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris apakah ada pengaruh antara likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 dengan menggunakan metode purposive sampling. Terdapat 22 perusahaan yang memenuhi kriteria-kriteria sebagai sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan empat variabel yaitu likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen sedangkan variabel dependennya adalah kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Uji yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan program Eviews 9.0 Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas bernilai negatif dan signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan, profitabilitas bernilai negatif dan tidak signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan, dan ukuran perusahaan bernilai positif dan signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Secara simultan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Kata kunci : kelengkapan, pengungkapan, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan.

Abstract- This study aims to empirically test whether there is an influence between liquidity, profitability, and firm size on manufacturing companies listed on the BEI. In this study using secondary data. The sample of this research is manufacturing companies in the consumer goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2016-2020 using purposive sampling method. There are 22 companies that meet the criteria as the research sample. This study uses quantitative methods. This study uses four variables, namely liquidity, profitability, and firm size as independent variables, while the dependent variable is the completeness of financial statement disclosures. The test used is panel data regression analysis using the Eviews 9.0 program. The results of this study indicate that the liquidity variable is negative and significant to the completeness of financial statement disclosures, profitability is negative and insignificant to the completeness of financial statement disclosures, and company size is positive and significant to the completeness of financial statement disclosures. Simultaneously, the results of this study indicate that the variables of liquidity, profitability, and firm size affect the completeness of financial statement disclosures.

Keywords: completeness, disclosure, liquidity, profitability, a company size.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha saat ini menunjukkan sisi yang semakin berkembang, baik bagi perusahaan kecil, menengah dan perusahaan besar. Di saat persaingan yang semakin ketat dan kondisi perekonomian yang tidak menentu, perusahaan dihadapkan pada kondisi yang lebih transparan dalam mengungkapkan informasi keuangan perusahaan, terutama bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal atau yang tercatat di bursa. Dalam melakukan kegiatan pasar modal, pelaku pasar mengambil keputusan berdasarkan informasi yang diterima, sehingga, setiap perusahaan yang terdaftar di pasar modal menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 29/POJK.04/2016.

Laporan keuangan merupakan laporan yang mencakup berbagai transaksi yang melibatkan dana yang dilakukan oleh perusahaan termasuk pembelian dan penjualan, serta transaksi kredit. Biasanya laporan ini dibuat selama periode waktu tertentu, dan ditentukan oleh kebijakan perusahaan apakah itu bulanan atau tahunan, tetapi terkadang perusahaan menggunakan keduanya secara bersama. Menurut keputusan Ketua Badan Pegawai Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No.Kep-347/BL/ 2012 menjelaskan unsur-unsur laporan keuangan perusahaan antara lain Laporan Posisi Keuangan (*Statement of Financial Statement*), Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif lainnya (*Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*), Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement of Changes in Equity*), Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*) dan Catatan Atas Laporan Keuangan (*Notes to Financial Statements*).

Informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan harus tepat sehingga dapat digunakan sebagai dasar bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan dan menghasilkan keputusan yang tepat. Diharapkan perusahaan akan lebih transparan dalam mengungkapkan informasi keuangan perusahaan untuk membantu para pengambil keputusan seperti investor, pemberi pinjaman, dan pengguna informasi lainnya dalam memprediksi perubahan kondisi ekonomi. Pengungkapan laporan keuangan dibagi menjadi dua bagian yaitu pengungkapan wajib (*Mandatory Disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*Voluntary Disclosure*). Pengungkapan wajib (*Mandatory Disclosure*) adalah informasi yang wajib diungkapkan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Persyaratan pelaporan tahunan emiten atau perusahaan yang tercatat di Indonesia diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor.29/POJK.04/2016. Pengungkapan sukarela (*Voluntary Disclosure*) adalah pengungkapan perusahaan di luar persyaratan standar akuntansi atau peraturan pemerintah. Meskipun semua emiten diwajibkan untuk mengungkapkan informasi minimum, jumlah informasi tambahan yang mereka ungkapkan ke pasar modal cukup berbeda.. Salah satu cara untuk membangun kepercayaan pada perusahaan yaitu dengan mengungkapkan informasi sukarela yang lebih luas dan membantu investor dalam memahami strategi bisnis manajemen.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Faktor-faktor dalam penelitian ini yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan meliputi likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Likuiditas dapat dijelaskan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar hutang dan kewajiban jangka pendek yang dimiliki. Menurut Kasmir (2016:196), profitabilitas adalah rasio untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini juga digunakan sebagai indikator untuk mengevaluasi efisiensi manajemen perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan keuntungan perusahaan yang tinggi, para pemimpin perusahaan mengungkapkan lebih banyak laporan keuangan untuk menunjukkan kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala yang dapat dihitung dengan menggunakan ukuran total aset dan penjualan yang dapat menunjukkan keadaan perusahaan dimana perusahaan terbesar memiliki keunggulan dalam sumber dana yang digunakan untuk mendanai investasinya dari keuntungan yang diperoleh.

Adapun uraian yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah likuiditas mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah profitabilitas mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan dalam perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

KAJIAN LITERATUR

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) adalah teori yang menjelaskan hubungan kerja antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen. Teori keagenan juga dapat dilihat sebagai model kontraktual antara dua pihak atau lebih, yang satu disebut *agent* dan yang lainnya disebut *principal*. Hubungan agensi akan ada apabila ada salah satu pihak (*principal*) yang mempekerjakan pihak lain (*agent*) untuk melaksanakan suatu jasa, memberikan wewenang untuk mengambil keputusan yang dibuat oleh *agent* tersebut. Di dalam perusahaan, para pemegang saham disebut *principal* dan CEO disebut *agent* mereka (Reski Jarwono, 2020).

Laporan keuangan merupakan mekanisme yang sangat penting bagi manajer untuk berkomunikasi ke pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan sehingga laporan tersebut perlu dijelaskan secara rinci. Ketika pemilik meminta informasi rinci dalam laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menyediakan laporan keuangan kepada pemilik sebagai pertanggungjawaban dan pengambilan. Oleh karena itu, diperlukan pengungkapan oleh pihak manajemen perusahaan kepada pemilik atau pemegang saham terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut.

Laporan Keuangan

Laporan Keuangan atau *Financial Statements* umumnya menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan untuk jangka waktu tertentu. Informasi mengenai finansial suatu perusahaan tersebut nantinya yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan seperti pihak manajemen, pemberi pinjaman, investor, hingga pemegang saham untuk menilai kinerja perusahaan dan menentukan langkah apa yang harus diambil setelahnya.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1, pengertian laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Laporan keuangan adalah laporan yang bertujuan memberikan informasi kuantitatif tentang keadaan dan perubahan keuangan perusahaan, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu. Disusun secara lengkap dan terperinci meliputi neraca, laba rugi, dan sebagainya (Wildana Nur Adhiyanto, 2019:75).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 menyebutkan Laporan Tahunan adalah laporan pertanggungjawaban Direksi dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengurusan dan pengawasan terhadap Emiten atau Perusahaan Publik dalam kurun waktu 1 (satu) tahun buku kepada Rapat Umum Pemegang Saham yang disusun berdasarkan ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini. Laporan keuangan diharapkan disajikan secara wajar, jelas, dan lengkap serta mencerminkan fakta ekonomi yang berkaitan dengan eksistensi

dan operasi perusahaan. Dalam menyusun laporan keuangan, akuntansi dihadapkan dengan kemungkinan bahaya penyimpangan (bias), salah penafsiran dan ketidakakuratan.

Berdasarkan keputusan Ketua Badan Pegawai Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No.Kep-347/BL/2012 menggambarkan pos-pos laporan keuangan perusahaan diantaranya: (1)Laporan Posisi Keuangan; (2) Laporan Laba Rugi Komprehensif; (3) Laporan Perubahan Ekuitas; (4) Laporan Arus Kas; dan (5) Catatan atas Laporan Keuangan.

Pengungkapan Laporan Keuangan

Pengungkapan laporan keuangan merupakan sumber informasi untuk pengambilan keputusan investasi. Keputusan investasi sangat bergantung pada informasi yang disajikan dalam laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan disebut juga dengan *disclosure*, yang artinya tidak menutupi atau tidak menyembunyikan. Berkaitan dengan laporan keuangan, pengungkapan berarti bahwa laporan keuangan perusahaan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup tentang hasil aktivitas suatu perusahaan selama periode tertentu. Oleh karena itu, informasi yang disajikan harus lengkap, jelas dan dapat menggambarkan secara akurat mengenai kejadian-kejadian ekonomi yang mempengaruhi hasil operasi usaha. Tujuan pengungkapan umumnya adalah untuk menyajikan informasi yang dipandang untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan dan untuk melayani berbagai pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda-beda.

Pengungkapan wajib adalah pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku. Di Indonesia, otoritas pengungkapan wajib adalah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nomor : 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Pada laporan keuangan diatur dalam Surat Keputusan Bapepam No. 347/BL/2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik. Laporan keuangan perusahaan publik mensyaratkan bahwa penyusunan laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Untuk mengukur kelengkapan pengungkapan dapat dinyatakan sebagai Indeks Pengungkapan (*Indeks Disclosure*). Indeks pengungkapan dihitung dengan membagi jumlah poin pengungkapan yang dicapai dengan jumlah poin maksimum yang dapat diraih.

Likuiditas

Rasio likuiditas atau sering disebut rasio modal kerja adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total asset lancar dengan total liabilitas lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Tingkat likuiditas yang lebih tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi suatu keuangan perusahaan, yang likuiditas tinggi berarti kondisi keuangan juga lebih baik cenderung berani mengungkapkan informasi yang lebih banyak melalui laporan keuangan (Kasmir, 2018:130). Profitabilitas

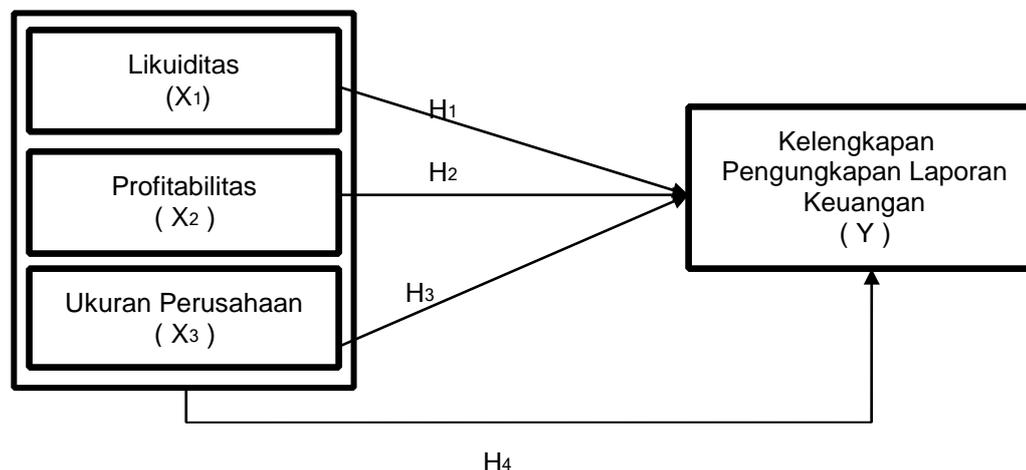
Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasiUkuran perusahaan. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2018:196).

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan total asset perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan. Perusahaan dengan total asset lebih besar dapat lebih mudah memperoleh dana dari kreditur, perusahaan diawasi oleh pihak kreditur karena membutuhkan informasi untuk memastikan debitur dapat membayar hutangnya. Oleh karena itu, semakin besar total asset perusahaan maka semakin besar tekanan pada pihak manajemen untuk memperhatikan pengungkapan informasi perusahaan. Ukuran perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini

adalah total asset yang dimiliki perusahaan karena dianggap stabil jika mempertimbangkan ukuran perusahaan

Kerangka Penelitian

Dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan merupakan variabel independen, dan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan merupakan variabel dependen.



Gambar 1 Model Penelitian

Berdasarkan model penelitian diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- H₁ : Likuiditas berpengaruh terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan
- H₂ : Profitabilitas berpengaruh terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan
- H₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan
- H₄ : Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dikarenakan memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan kuantitatif. Penelitian kuantitatif yang didasarkan pada filosofi positivisme digunakan untuk menguji pada populasi atau sampel tertentu, mengambil data menggunakan instrumen penelitian, dan menganalisis data kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menemukan hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2017:15).

Operasionalisasi Variabel

Pengungkapan laporan keuangan dievaluasi berdasarkan metode indeks pengungkapan (*index of disclosure methodology*). Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Index} = \frac{n}{k}$$

dimana :

n = Jumlah poin pengungkapan yang terpenuhi k = total pengungkapan yang harus terpenuhi

likuiditas dalam penelitian menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar (Current Asset)}}{\text{Liabilitas Lancar (Current Liability)}}$$

Utang Lancar (Current Liabilities)

Profitabilitas dapat diukur dengan :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Ukuran perusahaan diukur dengan :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Assets})$$

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik pada objek/subjek yang akan diteliti, tetapi meliputi semua karakteristik/sifat yang dimiliki subjek atau objek tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur di BEI dengan populasi target seluruh perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi (*consumer goods*) pada periode tahun 2016 – 2020. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana teknik pengambilan sampel dipilih berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel yang terdiri atas :

(1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2016 – 2020; dan (2) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan Laporan Keuangan secara berturut-turut dari tahun 2016 – 2020.

Metode Analisis Data Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan suatu variabel yang terdiri dari nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai minimum, nilai maksimum, *standard deviation*, *skewness* dan kurtosis. (Ghozali, 2017:31).

Uji Asumsi Klasik Uji Multikolinieritas

Uji asumsi klasik yang pertama dalam penelitian ini adalah uji multikolinieritas. Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel-variabel independen dalam model regresi (Sugiyono,2017:71). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian. Nilai korelasi yang dihasilkan antar variabel independen dapat dilihat jika nilai korelasi antar variabel < 0.80, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memeriksa apakah terdapat ketidaksamaan varians pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan *Uji Glejser*. *Uji Glejser* digunakan untuk meregresi nilai absolute dari residual variabel independen. Residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi, sedangkan nilai absolut adalah nilai mutlak. Jika hasil Uji Glejser > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas residual untuk metode *Ordinar Least Square* dapat ditentukan secara formal dari metode yang dikembangkan oleh *jargue-bera* (JB). Pengujian ini didasarkan dengan mempertimbangkan probabilitas JB sebagai berikut :

- 1) Bila probabilitas > 0,05 maka signifikan, H_0 diterima, atau data berdistribusi normal.
- 2) Bila probabilitas < 0,05 maka tidak signifikan, H_0 ditolak atau data berdistribusi tidak normal.

Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Metode pengujian yang sering digunakan ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji *Durbin-Watson* (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika $d < d_l$, berarti **autokorelasi positif**
- 2) Jika $d > (4-d_l)$, berarti **terdapat autokorelasi negatif**
- 3) Jika $d_u < d < (4-d_l)$, berarti **tidak terdapat autokorelasi**
- 4) Jika $d_l < d < d_u$ atau $(4-d_u)$, berarti **tidak dapat disimpulkan**

Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk menggambarkan beberapa variabel, sehingga suatu variabel dapat diprediksikan dari variabel yang lainnya. Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah : $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$

Keterangan :

Y = Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan α = Konstanta

X_1 = Likuiditas

X_2 = Probabilitas

X_3 = Ukuran Perusahaan

Pengujian Hipotesis

Setelah model regresi data panel memenuhi semua uji asumsi klasik, langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis yang hendak diuji yaitu dilakukan dengan cara membandingkan nilai P_{value} dengan nilai signifikan pada tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$). Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut : (1) Merumuskan hipotesis $H_0 : \beta_1 \neq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen (x) terhadap variabel (y). $H_a : \beta_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen (x) terhadap variabel dependen (y); (2) Menentukan tingkat signifikan (α), tingkat signifikan (*significant level*) yang digunakan sebesar 5% (0,05); (3) kriteria pengambilan keputusan H_0 diterima jika nilai signifikan $\alpha > 0,05$ H_0 dan ditolak jika nilai signifikan $\alpha < 0,05$.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk secara simultan mengetahui persentase kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti bahwa variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi dalam variabel dependen. Secara umum, koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena perbedaan besar antara masing-masing pengamatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Chow

Tabel 1 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	52.141774	(21,85)	0.0000
Cross-section Chi-square	289.365910	21	0.0000

Sumber : Eviews 9 for windows

Berdasarkan tabel 1 tingkat Cross-section F sebesar 0,000. Tingkat signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Uji Hausman

Tabel 2 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.557473	3	0.1352

Sumber : Eviews 9 for windows

Berdasarkan tabel 2 tingkat signifikan Cross-section random sebesar 0,1352. Tingkat signifikan tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model yang digunakan adalah *Random Effect Model*.

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 3 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects Null hypotheses: No effects Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis	Cross-section Time	Both
Breusch-Pagan	163.6949 (0.0000)	2.075742 (0.1497)	165.7706 (0.0000)

Sumber : Eviews 9 for windows

Berdasarkan tabel 3 tingkat signifikan Cross-section Breusch-Pagan sebesar 0,000. Tingkat signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model yang digunakan adalah *Random Effect Model*.

Pemilihan Model Teknik Regresi Data Panel

Tabel 4 Hasil Pemilihan Model Teknik Regresi Data Panel

No	Metode	Pengujian	Hasil
1.	<i>Chow-Test</i>	<i>Common Effect vs Fixed Effect</i>	<i>Fixed Effect</i>
2.	<i>Hausman Test</i>	<i>Fixed Effect vs Random Effect</i>	<i>Random Effect</i>
3.	<i>Langrage Multiplier (LM- test)</i>	<i>Common Effect vs Random Effect</i>	<i>Random Effect</i>

Uji Asumsi Klasik Uji Multikolinieritas

Tabel 5 Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.331787	0.001523
X2	-0.331787	1.000000	0.118177
X3	0.001523	0.118177	1.000000

Sumber : Eviews 9 for windows

Berdasarkan tabel 5 hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai korelasi dibawah 0.80, oleh karena itu model penelitian ini terbebas dari multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

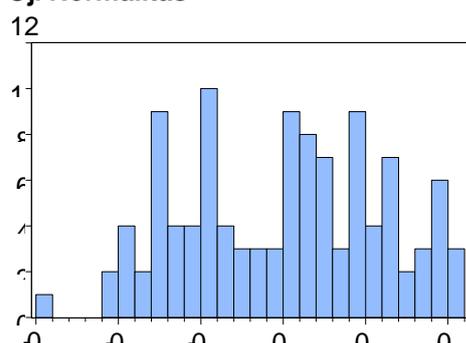
Tabel 6 Uji Heteroskedastisitas
Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.786157	Prob. F(3,106)	0.5042	
Obs*R-squared	2.394200	Prob. Chi-Square(3)	0.4947	
Scaled explained SS	1.685306	Prob. Chi-Square(3)	0.6402	
Test Equation: Dependent				
Variable: ARESID				
Method: Least Squares				
Date: 07/03/21				
Time: 19:35				
Sample: 1 110				
Included observations: 110				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.127244	0.050227	2.533386	0.0128
X1	-0.000848	0.003836	-0.220989	0.8255
X2	-4.78E-05	0.010072	-0.004741	0.9962
X3	-0.002596	0.001725	-1.505108	0.1353

Sumber : Eviews 9 for windows

Berdasarkan tabel 6 dengan *Uji Glejser* dapat disimpulkan bahwa probabilitas masing-masing variabel independen bersifat tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Uji Normalitas



Series:	Residuals
Standardized	2020
Sample	2016
Observations	110
	-1.14e-16
	0.006968
Mean	0.107199
Median	-0.144423
Maximum	0.059877
Minimum	-0.078534
Std. Dev.	2.033455
Skewness	4.394864
Kurtosis	0.111088
Jarque-Bera	
Probability	

Gambar 2 Uji Normalitas

Sumber : Eviews 9 for windows

Berdasarkan gambar uji normalitas di atas dapat diketahui bahwa nilai Jarque-Bera sebesar 4,394864 lebih kecil dari χ^2 tabel sebesar 135.48018 dan nilai signifikansi 0,111088 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residualnya berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Di dalam penelitian ini nilai Durbin Watson sebesar 1,788963. Berdasarkan tabel DW didapatkan nilai dl sebesar 1,6336 dan nilai dU sebesar 1,7455. Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, nilai dl sebesar 1,6336 < nilai Durbin Watson 1,788963 dan nilai Durbin Watson sebesar 1,788963 < 4-1,7455 artinya dapat disimpulkan bahwa tidak ada keputusan autokorelasi.

Uji Signifikan Parsial (Uji T)

1. Pengaruh Likuiditas terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan

Nilai signifikasinya sebesar $0.0036 < 0,05$ dengan t_{hitung} sebesar $-2,979373 > t_{tabel}$ sebesar $1,65922$ yang berarti bahwa Likuiditas (X_1) bernilai negatif dan berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan (Y).

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan

Nilai signifikasinya sebesar $0.08356 > 0,05$ dengan t_{hitung} sebesar $-1,747212 < t_{tabel}$ sebesar $1,65922$ yang berarti profitabilitas (X_2) memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan (Y).

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan

Nilai signifikasinya sebesar $0.0004 < 0,05$ dengan t_{hitung} sebesar $3,663902 > t_{tabel}$ sebesar $1,65922$ yang berarti ukuran perusahaan (X_3) mempunyai pengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan (Y).

Uji Simultan (Uji F)

Hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.13 bahwa nilai F_{hitung} $8,823735 > F_{tabel}$ $2,69$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000028 < 0,05$ yang berarti bahwa likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan secara simultan. Dengan demikian hipotesis H_4 diterima.

Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel menunjukkan nilai Adjusted R-squared yaitu $0,177180$. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan adalah sebesar $17,71$ persen. Adapun sisanya sebesar $82,29\%$ ($100\% - 17,71\% = 82,29\%$), dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini (leverage, umur listing, kepemilikan konsitusional, struktur kepemilikan perusahaan, ukuran audit, manajemen laba, *CEO Duality*, kualitas direksi, kepemilikan saham asing, dan sebagainya).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan
2. Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan
3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.
4. Likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Saran

Penelitian ini hanya meneliti tentang likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Masih banyak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan misalnya leverage, umur listing, kepemilikan konsitusional, struktur kepemilikan perusahaan, ukuran audit, manajemen laba, *CEO Duality*, kualitas direksi, kepemilikan saham asing, dan sebagainya. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan atau menambahkan variabel lainnya yang dapat berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Diharapkan untuk menggunakan sampel, ruang lingkup yang berbeda, dan jangka waktu penelitian yang lebih panjang untuk menghasilkan hasil yang lebih baik.

REFERENSI

- Ardhianto, Wildana Nur. 2019. Buku *Sakti Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta : Anak Hebat Indonesia.
- Atabik, Zufar Riko. 2020. “*Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional terhadap Financial Statement Disclosure Bank Pembangunan Daerah di Indonesia*”.
- Ghozali, Imam.2017.*Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 10*, Edisi 10. Semarang : Universitas Diponegoro Semarang. Ghozali, Imam.2015. *Teori Akuntansi IFRS*. Semarang : Universitas Diponegoro Semarang
- Hidayat, Muhammad. 2017. “*Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela pada laporan tahunan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia*”. Dimensi, Vol. 6, No. 1 : 151-172. Januari 2017
- Ikatan Akuntan Indonesia. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan*, Jakarta : IAI.
- Jarwono, Reski, Azwir Nasir, dan Arumega Zarefar. 2020. “*Determinasi Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan*”. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Bisnis. Vol 13, No. 2, November 2020, 50-59.
- Jayanti, Futry Dwi. 2019. “*Pengaruh karekteristik perusahaan dan profitabilitas terhadap kelengkapan pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan (Studi Empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018)*”. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah. Vol. 14, No.2, November 2019 : 1-17.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Rajagrafindo Perkasa.
- Mawarni, Mei Gita Risni dan Rina Fariana, 2020. “*Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Rokok yang terdaftar di BEI*”. *Jurnal of Sustainability Business Research*, Vol 1, No. 1 Desember 2020.
- Neliana, Tri. 2017. “*Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan*”. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan. Vol. 5, No.2, 2017, 1409-1422.
- Nur, Basyiruddin dan Etty Murwaningsari. 2020. “*Dampak Ukuran dan Ketergantungan Pemerintah Daerah terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*”. Artikel Akuntansi, Auditing dan Keuangan Vokasi. Vol 04, No 2, 2020. Purba, Pebisitona Mesajaya, Muchlis, Susi Dwi Mulyani. 2019. “*Pengaruh profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Umur Listing dan Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan Laporan Tahunan dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Moderasi*”. Jurnal Akuntansi dan Keuangan *Methodist*. Vol 03, No. 1, 2019, 65-82.
- Peraturan OJK. Nomor : 29/PJOK.04/2016 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten dan Perusahaan Publik.
- Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor : Kep-347/BL/2012, Jakarta. Tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan. Emiten dan Perusahaan Publik.

Sefty, Dien dan Iftahul Fariyah. 2016. "*Pengaruh ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan laporan keuangan (Studi Perusahaan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2014)*". Jurnal Akuntansi. Vol 3. No. 2, Juli 2016.

Wahyuningtyas, Reni dan Yuliasuti Rahayu. 2020. "*Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran perusahaan terhadap pengungkapan laporan keuangan*". Jurnal Ilmu dan riset Akuntansi. Vol 9, No 1, Januari 2020.